Proceeding IKA-Guru Profesional

by Dr. Rer. Nat Senam Senam

Submission date: 07-Nov-2017 01:30PM (UTC+0700)
Submission ID: 875778236
File name: Senam-Proceeding_IKA-Guru_Profesional-Turnitin.rtf (895.58K)
Word count: 3371
Character count: 22660

PERAN SENTRAL LPTK DALAM MENCETAK CALON GURU PROFESIONAL

Oleh:
Senam, Ph.D.
Jurusan Pendidikan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Karangmalang Yogyakarta 55281, Contact person: senamkardiwiyono@yahoo.com, HP.081328233306

ABSTRAK

Penulisan makalah ini bertujuan untuk membahas tentang peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam mencetak calon guru sekolah yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dan mampu menjalankan tugas yang diembannya secara profesional. LPTK memegang peran sangat strategis dalam mendukung terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas. Seiring perkembangan teknologi telah mampu merubah sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Sistem *e-learning* maupun pembelajaran berbasis komputer merupakan salah satu kemajuan yang relatif menonjol di era sekarang ini. Sistem *e-Learning* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis melalui pengintegrasian semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, dengan kualitas yang terjamin. Sistem pembelajaran ini berusaha untuk mengelola dan mendistribusikan materi pembelajaran dan latihan melalui berbagai media elektronik, termasuk di dalamnya adalah internet, LAN, WAN, *broad band,* dan *wireless.* Pembelajaran dengan sistem ini tidak hanya berusaha untuk *meng-online-kan* materi pembelajaran, namun juga mencakup proses distribusi informasi, komunikasi, edukasi, pelatihan, dan manajemen pengetahuan. Untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran di LPTK diperlukan daya dukung sumber daya manusia yang memadahi. Jenjang pendidikan yang tinier dari setiap dosen diharapkan mampu mendukung terciptanya dosen yang profesional, sehingga mampu menjalankan tugasnya secara profesional untuk mencetak calon guru yang professional pula. Dosen LPTK diharapkan mampu menginduksi kepada para calon guru agar menjadi pendidik yang berinovasi tinggi, kreatif, mandiri dan bernurani.

Kata kunci: LPTK, guru, profesional,

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) serta pengaruh dari era global dan perdagangan bebas, menuntut lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk selalu berprestasi, memiliki keunggulan, dan kecakapan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk itu setiap lulusan harus memiliki kecakapan hidup yang meliputi kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional, sehingga mampu bersaing di segala bidang kehidupan (Windarti, 2007; Syah, 1995). Usaha peningkatan kualitas calon tenaga kependidikan itu memberikan tuntutan kepada LPTK sebagai lembaga pendidikan penghasil guru untuk selalu berbenah diri agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. LPTK dalam proses penyediaan guru profesional memegang peran sentral. Perhatian yang sunggu11-sungguh terhadap dunia pendidikan akan mampu menjadi lokomotif terciptanya negara Indonesia yang patut untuk disejajarkan dengan negara-negara maju di dunia. Sebagai salah satu perhatian pemerintah terhadap profesi guru telah dilakukan dan akan terns dilanjutkan salah satunya melalui program sertifikasi guru. Guru yang lulus sertifikasi akan mendapatkan tunjangan profesi. Peningkatan tunjangan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan profesionalisme guru.

Proses perkuliahan di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi peserta didik, agar di kemudian bari mereka mampu memecahkan persoalan dalam kehidupannya. Keberbasilan proses perkuliahan dipengarubi oleh berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar mahasiswa (Brown, 2001; Ahmadi dan Rohani, 1995). Faktor dari dalam antara lain motivasi, minat, maupun intelegensi, sedangkan faktor dari luar antara lain media, metode, dan materi pembelajaran. Proses perkuliaban diharapkan mampu menarik dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep yang abstrak serta man1pu bertindak lebih kreatif secara mandiri untuk mengembangkan pengetabuannya. Untuk mencapai barapan tersebut diperlukan media perkuliahan yang dapat membangkitkan kemampuan yang dikembangkan . Di samping itu juga diperlukan sumber pembelajaran yang memadabi, agar semua perkuliahan yang dirasa membosankan mabasiswa dapat lebih menyenangkan.

Berbagai variasi media pembelajaran dan sumber belajar diharapkan dapat memberikan keleluasaan bagi dosen pengampu mata kuliah untuk memilih media pembelajaran yang paling tepat (Slameto, 1991; Sudijono, 1987). Dosen pengampu mata kuliah dibarapkan pandai memilih media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mabasiswa, serta menstimulasi mahasiswa untuk lebih memahami materi kuliah. Media pembelajaran secara saintifik harus terjarnin kebenarannya serta disusun berdasarkan urutan yang logis. Materi perkuliahan yang tertuang dalam media ini diberikan kepada semua mabasiswa, sehingga mabasiswa dapat memanfaatkan media ini walaupun berada di luar kampus. Dengan demikian diharapkan mabasiswa memiliki motivasi belajar yang lebib tinggi dan dapat mempersiapkan perkuliaban dengan lebib baik (Nurroh.man, 2008; Charles *et al.,* 1994).

Usaba untuk meningkatkan kompetensi mabasiswa LPTK, diperlukan berbagai media maupun metode pembelajaran yang mampu menstimulasi sikap kreatif serta kepercayaan diri mahasiswa (Arsyad, 2004; Arifin, 1995). Media dan metode yang dipilih juga

diharapkan mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam menemukan konsep-konsep baru mengenai proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat membangkitkan kecakapan hidup mahasiswa agar mampu mengatasi permasalahan di lapangan pada masa mendatang dengan metode yang tepat. Media dan metode yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan merangsang kompetensi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa. Media pembelajaran yang digunakan diharapkanmampu peningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan secara lebih konk:rit. Mahasiswa diharapkanlebih memahami konsep-konsep pendidikan, memilik.i motivasi belajar yang lebih tinggi, mempunyai *life skill* yang lebih baik, serta mampu mengembangkan *skillnya* untuk pengembangan diri selanjutnya (Hamalik, 2003; Duffy *et al.,* 1993).

Diskusi

Kecenderungan Sistem Pembelajaran

Kompetensi merupakan kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan (Depdiknas, 2003; Suparno, 2000) atau perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2003). Mulyasa (2003) menyatakan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan , ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik sebaik-baiknya (Windarti, 2007; Badan Standar Nasional Pendidikan , 2006; Sutrisno, 2004; Depdiknas, 2002; 2001).

Makna kompetensi memberi penekanan pada kemampuan mendemostrasikan pengetahuan. Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi berupa mengembangkan manusia yang bermutu yang memilik.i pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan. Gordon seperti yang dikutip oleh Mulyasa (2003) menjelaskan beberapa ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu: a) *knowledge*

(pengetahuan), kesadaran dalam bidang kognitif, b) *understanding* (pemahaman), kedalaman kognitif dan afektif yang climiliki oleh individu, c) *skiJZ* (keman1puan), sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, d) *value* (nilai), suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, e) *attitude* (sikap), perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, serta f) *interest* (minat), kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Perkembangan teknologi informasi memberik.an stimulasi terhadap perkembangan sistem pembelajaran. Salah satu sistem pembelajaran yang perkembangannya sungguh menakjubkan adalah sistem *e-Learning*. Istilah *e-Learning* memiliki makna yang cukup luas. Berbagai pakar di dunia menguraikan mengenai pengertian *e-Learning* ini dari berbagai sudut pandang yang berhubungan dengan latar belakang bidang keahlian masing-masing pakar. Hartley (2001) menyatakan bal1wa *e-Learning* merupakan suatu jenis proses pembelajaran yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke peserta didik menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain (Karrer, 2007; Downes, 2005).

Proses pembelajaran dengan sistem *e-Learning* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis melalui pengintegrasian semua komponen pembelajaran , termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, dengan kualitas yang terjamin . Sistem pembelajaran ini berusaha untuk mengelola dan mendistribusikan materi pembelajaran dan latihan melalui berbagai media elektronik , termasuk di dalamnya adalah internet, LAN, WAN, *broad band,* dan *wireless.* Pembelajaran dengan sistem ini tidak hanya berusaha untuk *meng-online-kan* materi pembelajaran, namun juga mencakup proses distribusi informasi, komunik.asi, edukasi , pelatihan , dan manajemen pengetahuan (Dublin and Cross, 2003, Wahono, 2004; 2003).

Sistem pembelajaran *e-Learning* tidak mampu menggantikan pertemuan di kelas, namun sistem ini hanya mampu meningkatkan

dan memanfaatk:an materi dan teknologi pengll'IIiian materi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Sistem ini juga akan meningkatk:an kemandirian peserta didik, sehingga mereka dapat ditingkatkan perannya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan sistem ini tidak lagi terpusat pada pendidik , justru sebaliknya akan terpusat pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik berperan aktif sebagai subyek pembelajaran, bukan hanya berperan sebagai obyek pembelajaran saja. Melalui jaringan internet peserta didik dapat mengakses berbagai sumber yang ada di dunia maya dengan tanpa batas. Pemanfaatan teknologi infon11asi dalam proses pembelajaran akan mampu mendukung siswa yang aktif dan kreatif untuk maju sesuai dengan kemampuannya . Peserta didik yang aktif dan mampu menyerap materi pembelajaran dengan cepat, tidak tertutup kemungkinan untuk berkembang lebih cepat dibanding dengan teman sebayanya. Untuk itu sistem pembelajaran *e-Learning* ini memberi keleluasaan secara individual bagi setiap peserta didik (Brown and Adler, 2008; Karrer, 2006).

Proses' pembelajaran dengan *e-Learning* memberikan berbagai keuntungan, antara lain: a) menghemat waktu dalam proses pembelajaran , b) meminimalisir biaya perjalanan , c) menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku) , d) menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, serta e) melatih peserta didik untuk lebih mandiri dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Komponen sistem pembelajaran dengan *e-Learning* ini antara lain: a) perangkat keras, b) infrastruktur/jaringan, c) perangkat lunak, d) materi pembelajaran, e) strategi interaksi, serta f) pemeran , yang meliputi dosen, mahasiswa, dan komponen lainnya. Materi pembelajaran yang digunakan dalam sistem pembelajaran *e-Learning* dapat berupa bahan pembelajaran, soal ujian, materi tugas, serta bentuk lainnya (Nicholas, 2008; Herbert, 2007) .

Strategi pengembangan pada sistem pembelajaran dengan *e-Learning* berupa pengembangan perangkat lunak *(software),* karena pada hakekatnya bahwa *e-Learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat lunak. Beberapa tahapan yang dilalui dalam

proses pengembangan sistem pembelajaran dengan perangkat lunak. Tahapan yang dimaksud secara bertujuan melalui *a) requirement analysis and spesification,* b) *design,* c) *coding,* d) *testing,* dan e) *maintenance*. Analisis kebutuban merupakan tahapan yang paling penting, agar produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebuah produk yang super canggih sekalipun, bila tidak diperlukan masyarakat maka kemanfaatannya sangat minimal. Tidak semua pendidik menyukai sistem iiii. Penghambat utama perkembangan *e-Learning* adalah sebagai akibat dari rendahnya analisis kebutuban (Nagy, 2005; Dublin and Cross 2003, Delio, 2000). Hasil dari analisis kebutuhan itu selanjutnya diterjemahkan ke dalam fitur-fitur yang sebaiknya masuk dalam sistem *e-Learning* yang dikembangkan.

Secara garis besar kebutuhan pengguna yang perlu mendapat perhatian dalam proses pengembangan sistem *e-Learning* antara lain: a) informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yang meliputi: tujuan dan sasaran, silabus, metode pembelajaran, jadwal kuliah, tugas, jadwal ujian, daftar referensi atau bahan bacaan, serta profil dan kontak pengajar. b) kemudahan dalam proses untuk mengakses sumber referensi, meliputi: diktat dan catatan kuliah, ba11an presentasi, contoh ujian yang lalu,*frequently asked questions* (FAQ), sumber-sumber referensi untuk pengerjaan tugas, situs-situs yang bermanfaaat, serta artikel dalam jurnal *online*. c) komunikasi dalam kelas, meliputi: forum diskusi *online, mailing list* diskusi, papan pengumuman yang menyediakan informasi (perubahan jadwal kuliah), serta informasi tugas dan batas akhir pengumpulan. d) sarana untuk melakukan kerja kelompok, meliputi: sarana untuk *sharing file* dan direktori dalam kelompok, serta sarana diskusi untuk mengerjakan tugas dalam kelompok. e) sistem ujian *online* dan pengumpulan *feedback* (Nicholas, 2008; Brown and Adler, 2008).

Muatan *Life Skill* dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menuntut adanya pengalaman belajar yang berupa kecakapan hidup *(life skill)* (Nurohman, 2008; Triyono, 2008).

Kecakapan hidup ini dapat dicapai melalui berbagai aktivitas selama studi di LPTK. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi problema kehidupan dengan tanpa merasa tertekan dan secara aktif dan k.reatif mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Nurohman, 2008; Ambarwati, 2007; Anwar, 2004; Joyce and Well, 1996).

Kecakapan hidup ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum *(general life skill I* GLS) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik *(specific life skill I* SLS). GLS merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, sedangkan SLS merupakan kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang khusus . SLS ini sering juga disebut sebagai kompetensi teknis. Dalam kehidupan nyata antara GLS dan SLS tidak berfungsi secara terpisah, namun melebur menjadi satu tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.

Kecakapan hidup terbagi menjadi lima jenis yaitu: 1) kecakapan mengenal diri personal *(personal skill)* yang terdiri dari a) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, dan b) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. 2) kecakapan berpikir rasional *(thinking skill),* yang meliputi: a) kecakapan menggali dan menemukan informasi, b) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan c) kecakapan memecahkan masalah. 3) kecakapan sosial *I* kecakapan antarpersonal *(social skill),* meliputi: a) kecakapan berkomunikasi dengan empati, dan b) kecakapan bekerjasama. 4) kecakapan akademik/kemampuan berpikir ilmiah *(academic skill),* meliputi: a) kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antarvariabel tersebut, b) kecakapan merumuskan hipotesis, serta c) kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian. 5) kecakapan vokasional *I* kemampuan kejuruan *(vocational skill)* merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (Nurohman, 2008; Ismiyarti, 2007; Anwar, 2004). Unsur *life skill* ini

mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa baik kompetensi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Windarti, 2007; Sumarni, 2004).

Kesiapan Sumber Daya Dosen

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sumber daya dosen yang dimiliki oleh masing-masing LPTK. Dengan demikian dosen merupakan tulang punggung ba keberhasilan LPTK dalam mencetak calon guru yang berkualitas. Hal-hal yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan SDM di LPTK antara lain:

1. Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen memberikan aturan bahwa dosen harus memiliki jenjang pendidikan minimal S2 yang serwnpun. Aturan ini menegaskan bahwa profesionalisme dosen itu tergambar salah satunya dari kelinieran program studi yang ditempuh dari Sl hingga jenjang S3. Jalur zig-zag kurang mendukung terciptanya sumber daya dosen yang profesional. Hingga kini masih lebih dari 50% dosen memiliki jenjang pendidikan S1. Dengan demikian pemerintah telah memacu terpenuhinya standar minimal pendidikan dosen ini melalui pemberian beasiswa dengan jumlah yang relatif banyak . Dengan demikian diharapkan tidak lama lagi ditagetkan 75% jumlah dosen minimal berpendidikan S2.
2. Kondisi jenjang pendidikan formal yang dimiliki oleh para dosen tidal< sesuai dengan bidang kompetensi program studi. Dengan demikian pendidikan formal yang telah mereka tempuh tidak sesuai dengan bidang yang diampu. Masalah ini tentunya memerlukan pemecahan secara komprehensif . Bila hal ini terus berlanjut, maka sulit tercapainya dosen yang profesional. Dengan demikian tugas yang diembannya tidak dapat diselesaikan secara optimal. Efek berikutnya yang mungkin muncul adalah calon guru yang dihasilkan juga tidak berkualitas, sehingga produk yang dihasilkan LPTK tidak memiliki daya saing.
3. Rasio antara dosen dan mahasiswa merupakan pertimbangan yang tidak dapat dilupakan begitu saja. Kondisi yang memaksa seorang

dosen untuk membimbing calon guru dalam jumlah di luar kemampuannya, akan menghasilkan proses pendidikan yang tidak optimal pula. Untuk itu penerimaan dosen baru harus selalu dipetakan secara menyeluruh kesesuaiannya dengan bidang keahlian yang benar-benar dibutuhkan. Di samping itu walaupun saat ini LPTK merupakan idaman bagi banyak lulusan sekolah menengah, namun penerimaan jumlah mahasiswa baru untuk tiap program studi seyogyanya dijaga dalam kondisi ideal. Dosen yang memiliki tugas mengajar secara *over load* niscaya tidak mendukung terciptanya dosen yang profesional , karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian maupun menulis karya ilmiah.

4. *Data base* dosen LPTK sangat diperlukan untuk memetakan secara keseluruhan mengenai jumlah pensiun, jumlal1 yang harus diangkat, kekurangan dosen pada bidang tertentu , pemetaan keahlian, serta berbagai hal yang berkaitan dengan sumber daya dosen. Dengan demik.ian perencanaan ke depan akan lebih terorganisir dengan baik. Data ini juga mampu memberikan gambaran mengenai produktivitas dosen yang berupa karya ilmiah maupun partisipanya di dalam berbagai kegiatan ilmiah. Selain itu perlu adanya studi mengenai jumlah sitasi nama dosen di lingkungan LPTK, yang mampu memberikan gambaran mengenai pengakuan akademis di tingkat nasional maupun intemasional.

Dosen Yang Kreatif dan Inovatif

Perkembangan dunia maya *(cyberspace)* memberikan kondisi agar para dosen di LPTK selalu mengembangkan diri supaya tidak ketinggalan dengan informasi terkini. Para dosen paling tidak harus memiliki informasi terkini mengenai bidang yang diajarkan. Peserta didik di LPTK mampu untuk menggali informasi melalui internet, sehingga informasi yang mereka dapatkan tidak dibatasi ruang, tempat dan waktu. Kapan saja mereka menginginkan informasi maka melalui internet mereka akan mendapatkan jawabannya . Sangat disayangkan bila seorang dosen yang jauh ketinggalan informasi di banding

peserta didiknya. Kondisi ini menuntut para dosen untuk. selalu bersikap kreatif dan inovatif. Pembaharuan terhadap bahan kuliah seyogyanya disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bergantung pada *text book* merupakan langkah mundur dalam proses pendidikan. Selain media pembelajaran, metode juga harus selalu diubah yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kondisi ini akan tercapai bila semua dosen *melek* teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komputer berjalan sangat cepat. Bahkan perubahan itu tidak berjalan dalam skala tahun, namun bahkan dalam skala bulan. Penemuan-penemuan baru selalu bertambah dan akan meramaikan belantara ilmu pengetalrnan.

Kesimpulan

Berdasarkan diskusi pada makalah ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Institusi LPTK memegang peranan yang sangat penting untuk. mencetak guru yang profesional yang memiliki kecakapan hidup, melek teknologi , inovatif, kreatif, mandiri, dan bemurani guna menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing baik tingkat nasional maupun intemasional.
2. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat melalui perpaduan dengan teknologi komputer dan komunikasi sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran di LPTK, sehingga institusi yang bersangkutan mampu menghasilkan calon guru profesional.
3. Sertifikasi guru merupakan salah satu perhatian pemerintah terhadap profesi guru, agar timbul motivasi bagi para guru untuk selalu mengembangkan diri demi profesi yang melekat pada dirinya.

Daftar Pustaka

Ahmadi, A, dan Rohani, A. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ambarwati, K. (2007). *Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kimia Berbasis Life Skill Pada Pembelajaran Kimia Siswa Ke/as XI Semester I SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2006l200 7.* Yogyakarta: FtvIIPA UNY.

Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education).* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Arifm, M.(1995). *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia* . Surabaya :Airlangga University Press.

Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grasindo Persada.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*. Jakarta : BNSP.

Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles* (2°d ed.). New York: Addison Wesley Longman, Inc.

Brown J.S. and Adler R., (2008). *Minds on Fire: Open Education, the Long Tail, and Learning 2.0.* Educause review, Jan/Feb 2008, pp 16-32 (http://connect. educause.edu/Library /EDUCAUSE+Review/MindsonFireOpenEducationt/45823 ?t:inJ.e=120666 1710.

Charles, R., Lester, E., and O'Daffer, P. (1994). *How to Evaluate Progress in Problem Solving.* Reston, VA: NCTM, Inc.

Delio, M. (2000). *Report: Online Training 'Boring', Wired News,* located at *www.wired.com/newslbusiness/ O,1367,38504,00.html.*

Depcliknas.(2003) . *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Menengah Atas.* Jakarta : Depdikbud .

Depdiknas.(2002). *Pendekatan Konstetual (Contextual Teaching and Learning, CTL)* Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dikdasmen Depdiknas.

Depdiknas.(2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kimia Sekolah Menengah Umum.* Jakarta: Depcliknas.

Downes, S. (2005). *E-Learning 2.0.* http://www.downes.ca/post/31741

Dublin, L. and Cross, J. (2003). *Implementing eLearning: getting the most from your elearning inveshnent, the ASTD International Conference,* May 2003.

Duffy, G.G. (1993). *From. Turn Taking to Sense Making: Classroom Factors and Improve Reading Achievement* . Occasional Paper No.59 East Lansing, Michigan: Institute for Research on Teaching, Michigan State University.

Hamalik, 0. (2003). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hartley , D.E. (2001). *Selling e-Learning.* American Society for Training and Development, 2001.

Hebert, D.G. (2007). *Five Challenges and Solutions in Online Music Teacher Education.* Research and Issues in Music Education, Vol. 5

Ismiyarti. (2007). *Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kimia Berbasis Life Ski.ll Pada Pembelajaran Kimia Siswa Kelas XI Semester I SMA Negeri 1 Pleret Bantu/ Tahun Ajaran 2006l2007.* Yogyakarta: FMIPA UNY

Joyce, B., and Well, M. (1996). *Model of Teaching.* Boston: Allyn & Bacon.

Karrer, T. (2007). *Understanding eLearning 2.0.* http://www.leamingcircuits.org /2007/0707karrer .html

Karrer, T. (2006). *What is eLearning 2.O?.* http://elea.rningtech. blogspot.com/ 2006/02 /what-is-eleaming-20.html.

Mulyasa, E.(2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nagy, A. (2005). *The Impact of E-Learning,* in: Bruck, P.A.; Buchholz, A.; Karssen, Z.; Zerfass, A. (Eds). E-Content: Technologies and Perspectives for the European Market. Berlin: Springer-Verlag, pp.79-96

Nichols, M. (2008). *E-Learning in context.* http ://akoaotearoa.ac .nz/sites/default/files /ng/group-661/n877-1---e-leaming-in-context .pdf

Nurohman, S. (2008). *P eningkatan Thingking Skills Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme di Sekolah Alam*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No. 1 Tahun XI, 121-136.

Slameto.(1991). *Be/ajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sudijono, A. (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.

Suma.mi. (2004). *Pengaruh Frekuensi Latihan Saal Dalam Pembelajaran dengan LKS Terhadap Prestasi Be/ajar Kimia pada Siswa Ke/as 11 Semester 2 SMAN 1 Jetis Bantu/ Yogyakarta Tahun Ajaran 2002l2003.* Yogyakarta : FMIPA UNY (Skripsi).

Syah, M.(1995) . *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Kosda Karya.

Suparno, S. (2000). *Membangun Kompetensi Be/ajar.* Jakarta: Depdiknas.

Sutrisno.(2004). *Problem Pelaksana Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pembelajran Agama Islam di sekolah. Makalah : Disampaikan pada Seminar Regional KBK dan PAI se-DIY dan Jawa Tengah pada Tanggal 4 Agustus 2004 di Mandala Bakti Wanitatama Yogyakarta.*

Triyono, M.B. (2008). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Analitik terhadap Keterampilan Pneumatik Mahasiswa Teknik Mesin UNY.* Yogyakarta: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No. I Tahun XI, 1-19.

Wahono, R.S. (2004). *Strategi Membangun Komunitas Maya : Studi Kasus flmuKomputer. Com.* Seminar MIFTA 2004: Urgensi Penggunaan IT Sebagai Upaya Akselerasi Menuju Kemajuan Umat, MIFTA, 03 Juni 2004.

Wahono, R.S. (2003). *Strategi Baru Pengelolaan Situs eLearning Gratis.* IlmuKomputer.Com

Windarti (2007). *Penerapan Lembar Ke1J°a Siswa (LKS) Kimia Berbasis Life Skill Pada Pembelajaran Kimia Siswa Ke/as XI Semester I SMA Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran.* Yogyakarta: FMIPA UNY.

Proceeding IKA-Guru Profesional

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	d7c.airtravelcheapest.com Internet Source	1%
2	yuliaromlah.wordpress.com Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
5	f.library.uny.ac.id Internet Source	1%
6	file.upi.edu Internet Source	1%
7	Submitted to University of Central England in Birmingham Student Paper	1%
8	publication.gunadarma.ac.id Internet Source	1%
9	www.m-edukasi.web.id	

	Internet Source	1%
10	luthfiyahnurlaela.wordpress.com Internet Source	1%
11	X media press, 2011. Publication	<1%
12	ar-rafi.blogspot.com Internet Source	<1%
13	repository.upi.edu Internet Source	<1%
14	staff.uny.ac.id Internet Source	<1%
15	www.inderscience.com Internet Source	<1%
16	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1%
17	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
18	repositori.uvic.cat Internet Source	<1%
19	elgaraokta.blogspot.com Internet Source	<1%
20	basukicrd.blogspot.com Internet Source	<1%

21	Yuni Arfiani. "PERANGKAT EVALUASI KECAKAPAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN FISIKA SMK", PANCASAKTI SCIENCE EDUCATION JOURNAL, 2016 Publication	<1%
22	journal.uny.ac.id Internet Source	<1%
23	idahariyanti.student.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1%
24	e-learning-teknologi.blogspot.com Internet Source	<1%
25	triadestiani.blogspot.com Internet Source	<1%
26	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
27	Submitted to Heriot-Watt University Student Paper	<1%
28	journal.teflin.org Internet Source	<1%
29	snkpk.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1%
30	pasca.unwidha.ac.id Internet Source	<1%
	indoglobal.com	

31	Internet Source	<1%
32	media.neliti.com Internet Source	<1%
33	documents.mx Internet Source	<1%
34	smpn2pare.sch.id Internet Source	<1%
35	jurnal.darmajaya.ac.id Internet Source	<1%
36	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
37	educationindonesia.net Internet Source	<1%
38	lpmi.stt-ibnusina.ac.id Internet Source	<1%
39	ikipsaraswatitabanan.com Internet Source	<1%
40	romisatriawahono.net Internet Source	<1%
41	id.portalgaruda.org Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		